

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era Globalisasi ini Perusahaan mengalami persaingan yang semakin meningkat. Persaingan ini disebabkan oleh semakin banyak jumlah pengusaha di Indonesia sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan perusahaannya sehingga mampu bertahan dalam persaingan.<sup>1</sup> Perusahaan harus memiliki kekayaan, baik berupa aset finansial maupun non-finansial seperti, mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sebagainya untuk menjalankan operasinya. Sehingga perusahaan perlu mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan aktivitas operasi perusahaan.<sup>2</sup>

Perusahaan dituntut menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasional kemudian diinvestasikan kembali pada berbagai bentuk aktiva perusahaan, dan mendanai kegiatan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat berkembang dan meningkat secara terus-menerus.<sup>3</sup> Perusahaan memerlukan Kecukupan modal yang cukup dalam usaha pengembangan perusahaan. Modal tersebut bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*.<sup>4</sup> Perusahaan *Go Publik* artinya Perusahaan melakukan kegiatan Sebagai Emiten untuk menjual sekuritas di Pasar Modal. Sekuritas merupakan bukti penyertaan modal atau utang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada masyarakat secara langsung, dengan mengikuti tata cara yang telah diatur oleh undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.<sup>5</sup> Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan modal dari

---

<sup>1</sup> Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suayana, "Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap *Stock Price*," *Akuntansi Universitas Udayana*, 1 (2013), 215–29.

<sup>2</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (Yogyakarta: BPF, 2000), hal. 41.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 6.

<sup>4</sup> Dewi dan Suayana.

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: rajagrafindo Press, 2013), hal. 148.

masyarakat luas untuk pemerataan kepemilikan oleh masyarakat dan untuk keterbukaan informasi perusahaan, semetara bursa efek merupakan sarana untuk perdagangan efek antar investor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah go publik.<sup>6</sup> Pengertian lain Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek atau saham, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>7</sup>

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Terdapat banyak sektor Emiten yang tersedia di Bursa Saham sebagai pilihan masyarakat dimana dana akan diinvestasikan seperti: sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (Mining), Industri dasar dan kimia (*basic industry dan Chemicals*), Aneka Industri (*Miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), property, real estate dan konstruksi bangunan, Infrastruktur, utilitas dan transportasi, finansial dan perdagangan, jasa dan investasi.<sup>8</sup>

Investasi Sebagai sikap berjaga-jaga Investasi menjadi suatu pilihan untuk memiliki simpanan jangka panjang untuk masa depan.<sup>9</sup> Investasi dapat dilakukan di pasar modal dan pasar uang dengan salah satunya berupa saham (aset keuangan).<sup>10</sup> Adapun pengertian lain Investasi merupakan suatu komitmen atas

---

<sup>6</sup>Putri Aulia M, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Stock Price* Di JII (Studi Kasus Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015)', *Intelektualita*, 6 (2017), 255–270.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.

<sup>8</sup> Editor, "9 Sektor BEI Beserta Sub Sektornya" <<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>> [diakses 19 Januari 2020].

<sup>9</sup> Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, dan Elmy Nur Azizah, "Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap *Stock Price* Sektor Pertanian di Indonesia," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8.2 (2018), 133–40 <<https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7598>>.

<sup>10</sup> Aulia.

sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, menuntut pengetahuan umatnya bahwa dalam sistem perekonomian Islam harus menjalankan aktivitas yang baik dan halal serta meninggalkan yang haram. Aktivitas ekonomi yang dijalankan di Pasar Modal, masih banyak praktek yang melanggar syariah. Praktik-praktik tersebut diantaranya perdagangan obligasi yang memberikan bunga (riba) sebagai Laba bagi para pemegangnya, *short selling*, serta *margin trading* yang bersifat spekulatif dan menyebabkan ketidakpastian harga. Al-Qur'an pun melarang manusia mencari rezeki dengan berspekulasi atau cara lainnya yang merugikan satu pihak, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 3 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالذَّمُّ وَالْحَمُّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ  
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ  
فِسْقٌ الْيَوْمَ بَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ  
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيمَانِهِ  
فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Diharamkan kepada kamu (memakan) bangkai (binatang yang tidak disembelih), dan darah (yang keluar mengalir), dan daging babi (termasuk semuanya), dan binatang-binatang yang disembelih kerana yang lain dari Allah, dan yang mati tercekik, dan yang mati dipukul, dan yang mati jatuh dari tempat yang tinggi, dan yang mati di tanduk, dan yang mati dimakan binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih (sebelum habis nyawanya), dan yang disembelih atas nama berhala; dan (diharamkan juga) kamu merenung nasib dengan undi batang-batang anak panah. Yang demikian itu adalah perbuatan fasik. Pada hari ini, orang-orang kafir telah putus asa (daripada memesongkan kamu) dari Agama kamu (setelah mereka melihat perkembangan Islam dan umatnya). Sebab itu janganlah kamu takut dan gentar kepada mereka, sebaliknya hendaklah kamu takut dan gentar kepada Ku. Pada hari ini, Aku telah sempurnakan bagi kamu agama kamu, dan Aku telah cukupkan nikmat Ku kepada kamu, dan Aku telah redakan Islam itu menjadi agama untuk kamu. Maka sesiapa yang terpaksa kerana kelaparan (memakan benda-benda yang diharamkan) sedang ia tidak cenderung hendak melakukan dosa (maka

<sup>11</sup> Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno Ngatno, "Pengaruh *Return On Assets* (ROA Terhadap *Stock Price* dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>>.

bolehlah ia memakannya), kerana sesungguhnya Allah maha Pengampun, lagi Maha penyayang.<sup>12</sup>

Selain itu, masih banyak Emiten yang merupakan perusahaan penjual barang haram dan emiten yang melakukan bisnis kotor, mengeksploitasi buruh, merusak alam, dan lain-lain. Pelanggaran syariah tersebut ada yang bersifat jelas dan ada juga yang samar (*syubhat*). Para investor muslim harus menghindari aktivitas bisnis yang melanggar syariah tersebut. Berdasarkan hal secara tidak langsung Investor muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal mengembangkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah.

Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Kemudian Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management melahirkan Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000. Peluncuran JII diharapkan menjadi panduan bagi investor yang ingin menanamkan dananya sesuai dengan prinsip syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.<sup>13</sup> Dengan adanya JII, para pemodal yang memegang prinsip syariah dalam investasinya di bursa efek dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memilih saham-saham syariah.<sup>14</sup>

Perusahaan yang terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan perusahaan terpilih berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaannya karena jika kinerja performa perusahaan menurun atau melanggar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka sangat mungkin perusahaan tersebut akan diganti oleh perusahaan lain.

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Madina Raihan Makmur, 2010), hal. 107.

<sup>13</sup> IDX, "Indeks Saham Syariah," 2020 <<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>> [diakses 3 Februari 2020].

<sup>14</sup> Muhammad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah* (PT Serambi Ilmu Semesta, 2009), hal. 259.

*Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 perusahaan yang tercatat dengan penyeleksian berkala secara ketat oleh OJK. Perusahaan tersebut tergabung dari berbagai banyak sektor seperti sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri dasar dan kimia (*basic industry dan Chemicals*), Aneka Industri (*Miscellaneous industry*), Sektor Industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti terfokus kepada Sektor Industri barang konsumsi (*consumer goods industry*). Sektor Industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang memuat banyak saham terdiri dari sub sektor: Makanan dan Minuman; Rokok; Farmasi; Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga; Peralatan Rumah Tangga; dan Lainnya.

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dengan pertimbangan Perusahaan tersebut konsisten dalam 8 periode terakhir terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan penilaian kinerja perusahaan baik dan penilaian *Stock Price* yang stabil. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur (INDF), PT. Kalbe Farma (KLBF) dan PT. Unilever Indonesia (UNVR).

Kegiatan investasi, seorang investor harus melakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan, karena investor tentunya akan melakukan suatu investasi yang menjanjikan keuntungan dengan risiko kerugian seminimal mungkin. Sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi, seorang investor membutuhkan informasi-informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal dan kondisi internal perusahaan.

Citra perusahaan di Pasar modal dapat dilihat dari penilaian *Stock Price* atau harga saham. Penilaian *Stock Price* merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi *Stock Price* sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Semakin *Stock Price*

perusahaan itu stabil dan terhitung tinggi maka mencerminkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan dapat memberi dividen yang baik kepada investor.<sup>15</sup>

Semakin banyak orang yang membeli saham maka *Stock Price* cenderung bergerak naik naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka *Stock Price* cenderung bergerak turun. Jika *Stock Price* meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika *Stock Price* mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan.<sup>16</sup>

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa sudah tutup, maka *Stock Price* tersebut adalah harga penutupnya. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti, semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka *Stock Price* tersebut cenderung bergerak naik begitupun sebaliknya. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan *Stock Price* umumnya akan bergerak searah, meskipun tidak ada bursa saham yang terus menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus-menerus turun.<sup>17</sup>

Penilaian *Stock Price* dapat diketahui dengan 2 pendekatan analisis, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal atau analisis grafik. Pendekatan fundamental merupakan satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang.<sup>18</sup> Analisis teknikal merupakan suatu metoda meramalkan pergerakan *Stock Price* dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik *Stock Price*, volume perdagangan dan

---

<sup>15</sup> Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap *Stock Price* Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7.4 (2018), 2106 <<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>>.

<sup>16</sup> Rahmadewi dan Abundanti.

<sup>17</sup> Rusdin, *Pasar Modal, Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Publik* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 66–68.

<sup>18</sup> C. D. K. Susilawati, "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap *Stock Price* pada Perusahaan LQ 45," *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4.2 (2013), 165–74.



indeks *Stock Price* gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi.<sup>19</sup>

*Stock Price* diserahkan kepada mekanisme pasar. *Stock Price* dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>20</sup> *Stock Price* yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penyebab naik atau turunnya *Stock Price* tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE) *Operating Ratio*, *Operating Profit Margin*. Berikut data Perkembangan *Stock Price* disajikan .

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Stock Price* perusahaan Sektor *Consumer Goods* Industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2018.**

Kode	Periode	<i>Stock Price</i>	%	Kode	Periode	<i>Stock Price</i>	%
ICBP	2011	Rp 5.200		KLBF	2011	Rp 680	
	2012	Rp 7.800	0,64		2012	Rp 1.060	0,09
	2013	Rp 10.200	0,59		2013	Rp 1.250	0,05
	2014	Rp 11.000	0,20		2014	Rp 1.405	0,04
	2015	Rp 6.738	-1,06		2015	Rp 1.320	-0,02
	2016	Rp 8.675	0,48		2016	Rp 1.515	0,05
	2017	Rp 8.900	0,06		2017	Rp 1.690	0,04
	2018	Rp 10.450	0,38		2018	Rp 1.520	-0,04
INDF	2011	Rp 4.600		UNVR	2011	Rp 18.800	
	2012	Rp 5.850	0,31		2012	Rp 20.850	0,51
	2013	Rp 7.300	0,36		2013	Rp 26.000	1,28
	2014	Rp 6.750	-0,14		2014	Rp 28.550	0,63
	2015	Rp 5.175	-0,39		2015	Rp 37.000	2,09
	2016	Rp 7.925	0,68		2016	Rp 38.800	0,45
	2017	Rp 7.625	-0,07		2017	Rp 55.900	4,24
	2018	Rp 7.450	-0,04		2018	Rp 45.400	-2,60

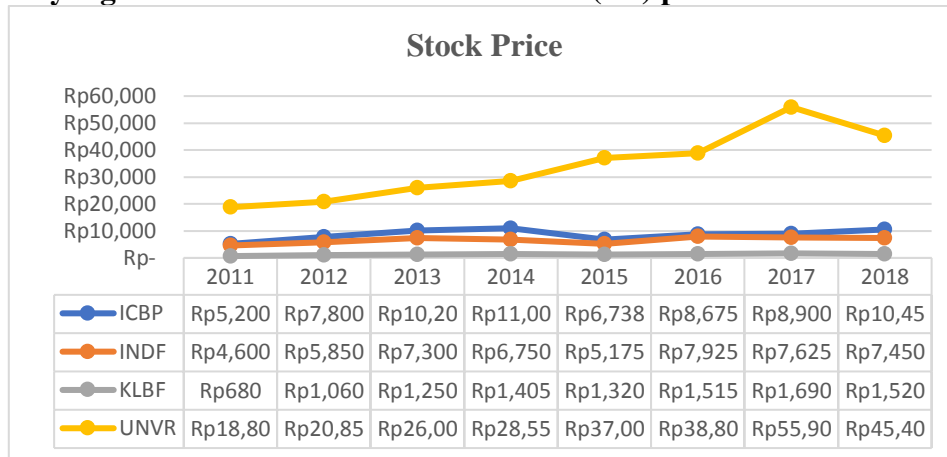
Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas menunjukkan pergerakan *Stock Price* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam kurun waktu 2011-2018 mengalami Fluktuatif. Berikut ditampilkan dalam bentuk grafik

<sup>19</sup> Djoko Susanto dan Agus Sabardi, *Analisis Teknikal di Bursa Efek* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002), hal. 20–30.

<sup>20</sup> Efendi dan Ngatno.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Stock Price* 4 Perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2011-2018.**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik 1.1 PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) *Stock Price* tertinggi dicapai pada Tahun 2014 dengan nilai saham sebesar Rp. 11,000 dan *Stock Price* terendahnya pada Tahun 2011 sebesar Rp. 5,200, PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) *Stock Price* tertinggi dicapai pada Tahun 2016 dengan nilai saham sebesar Rp. 7,925 dan *Stock Price* terendahnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 4,600, PT. Kalbe Farma (KLBF) *Stock Price* tertinggi dicapai pada Tahun 2017 dengan nilai saham sebesar Rp. 1,690 dan *Stock Price* terendahnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 680 dan PT. Unilever Indonesia (UNVR) *Stock Price* tertinggi dicapai pada Tahun 2018 dengan nilai saham sebesar Rp. 45,400 dan *Stock Price* terendahnya pada tahun 2011 sebesar Rp. 18,800.

Analisis rasio keuangan lainnya didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis perusahaan, yang terbagi menjadi *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price To Book Value*.<sup>21</sup>

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau Laba yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar

<sup>21</sup> Anoraga, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 111.



saham yang beredar.<sup>22</sup> Laba per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi *Stock Price*. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan, maka akan meningkatkan *Stock Price*. Dengan memperhatikan pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

*Earning Per Share* (EPS) ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham akan menambah daya tarik investor dan mendorong untuk memiliki saham tersebut, sehingga menyebabkan meningkatnya *Stock Price*. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap *Stock Price*.

**Tabel 1.2**  
**Data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.**

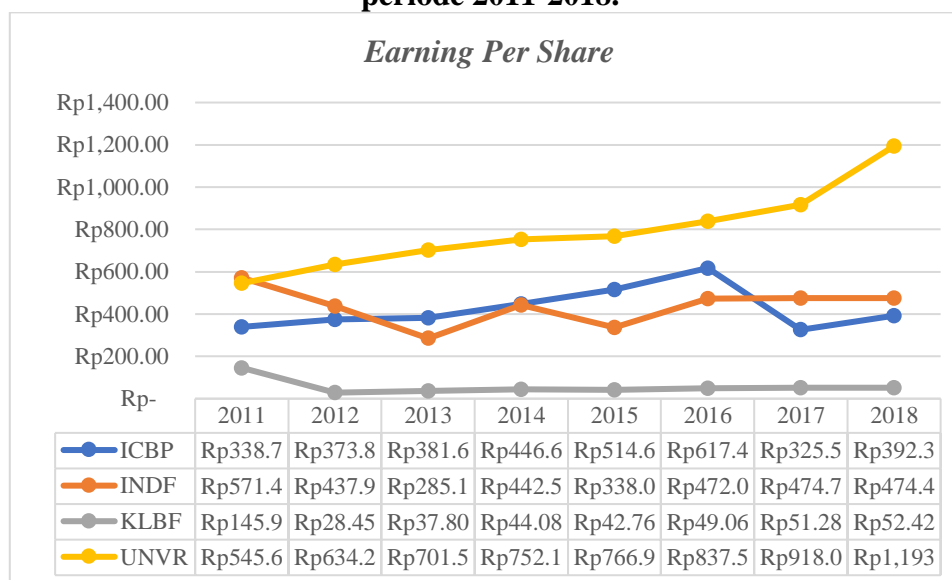
Kode	Tahun	Nominal	%	Kode	Tahun	Nominal	%
ICBP	2011	Rp 338,77	2,47	KLBF	2011	Rp 145,95	1,07
	2012	Rp 373,80	2,73		2012	Rp 28,45	0,21
	2013	Rp 381,63	2,79		2013	Rp 37,80	0,28
	2014	Rp 446,62	3,26		2014	Rp 44,08	0,32
	2015	Rp 514,62	3,76		2015	Rp 42,76	0,31
	2016	Rp 617,45	4,51		2016	Rp 49,06	0,36
	2017	Rp 325,55	2,38		2017	Rp 51,28	0,37
	2018	Rp 392,37	2,87		2018	Rp 52,42	0,38
INDF	2011	Rp 571,43	4,17	UNVR	2011	Rp 545,66	3,99
	2012	Rp 437,98	3,20		2012	Rp 634,24	4,63
	2013	Rp 285,16	2,08		2013	Rp 701,51	5,12
	2014	Rp 442,50	3,23		2014	Rp 752,10	5,49
	2015	Rp 338,02	2,47		2015	Rp 766,95	5,60
	2016	Rp 472,02	3,45		2016	Rp 837,57	6,12
	2017	Rp 474,75	3,47		2017	Rp 918,03	6,71
	2018	Rp 474,48	3,47		2018	Rp 1.193,90	8,72

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

<sup>22</sup> Hikmah Endraswati dan Any Novianti, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Stock Price* Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di DES," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Muqtasid*, 6.1 (2015), 59.

Berdasarkan data Tabel 1.2 menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang digunakan sebagai informasi untuk investor dalam kurun waktu 2011-2018. Berpariatif berikut data disajikan dalam bentuk grafik.

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) 4 Perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Grafik 1.2 PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) Pembayaran EPS tertinggi pada Tahun 2016 dengan besaran Rp.617,00, PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) Pembayaran EPS tertinggi pada Tahun 2017 dengan besaran Rp.474,75, PT. Kalbe Farma (KLBF) Pembayaran EPS tertinggi pada Tahun 2011 dengan besaran Rp.145,00, dan Unilever Indonesia (UNVR) Pembayaran EPS tertinggi pada Tahun 2018 dengan besaran Rp.1.193.90.

Rasio profitabilitas dijadikan tolok ukur dalam menentukan Nilai *Earning Per Share*, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.<sup>23</sup>

Pada penelitian Pengukuran Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

<sup>23</sup> Adika Rusli dan Tarsan Dasar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2014), 10–17.

manajemen dalam mengelola investasinya. merupakan sebuah indikator yang dimunculkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba.<sup>24</sup>

Semakin besar *Return On Assets* ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin efektif perusahaan dalam memberdayakan aset-asetnya, akan meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) dan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Minat investor terhadap saham perusahaan yang semakin besar akan mendorong pada kenaikan *Stock Price* perusahaan tersebut.<sup>25</sup> Berikut data perkembangan Profitabilitas disajikan.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Return On Asset perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2018.**

Kode	Periode	ROA	Kode	Periode	ROA
ICBP	2011	13,57	KLBF	2011	18,41
	2012	12,86		2012	18,85
	2013	10,51		2013	17,41
	2014	10,16		2014	17,06
	2015	11,01		2015	15,06
	2016	12,56		2016	15,44
	2017	11,21		2017	14,76
	2018	13,56		2018	13,76
INDF	2011	11,85	UNVR	2011	39,73
	2012	8,77		2012	40,38
	2013	8,9		2013	71,51
	2014	5,99		2014	40,18
	2015	4,04		2015	37,2
	2016	6,41		2016	38,16
	2017	5,85		2017	37,05
	2018	5,14		2018	46,66

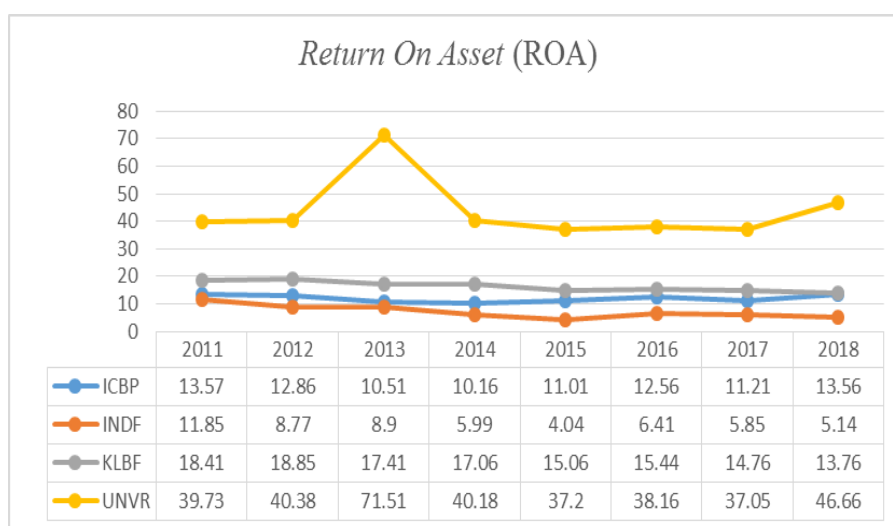
Sumber : *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

<sup>24</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi*, ke 3 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hal. 91.

<sup>25</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 201.

Berdasarkan Tabel 1.3 tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuatif. Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari setiap asset yang digunakan. Berikut perkembangan *Return On Assets* (ROA) dijelaskan dalam Bentuk grafik.

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan Nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018 .**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik 1.3 PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tertinggi diketahui pada Tahun 2011 dengan nilai 13,57%, kemudian PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tertinggi diketahui pada Tahun 2011 dengan nilai 11,85%, selanjutnya PT. Kalbe Farma (KLBF) tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tertinggi diketahui pada Tahun 2012 dengan nilai 18,85%, dan PT. Unilever Indonesia (UNVR) tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) tertinggi diketahui pada Tahun 2018 dengan nilai 46,66%,.

Informasi tentang *Profit* atau tingkat Pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap *Stock Price* perusahaan. *Operating Profit* perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan

investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan *Operating Profit* Perusahaan adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.<sup>26</sup> Berikut *Operating Profit* disajikan.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Operating Profit* perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2011-2018.**

Kode	Tahun	Nominal (jutaan)	%	Kode	Tahun	Nominal (Jutaan)	%
ICBP	2011	Rp 2.066.365		KLBF	2011	Rp 1.522.957	
	2012	Rp 2.282.371	0,18		2012	Rp 1.775.099	0,20
	2013	Rp 2.235.040	-0,04		2013	Rp 1.970.452	0,15
	2014	Rp 2.531.681	0,23		2014	Rp 2.122.678	0,12
	2015	Rp 2.923.148	0,31		2015	Rp 2.057.694	-0,05
	2016	Rp 3.631.301	0,56		2016	Rp 2.350.885	0,23
	2017	Rp 3.543.173	-0,07		2017	Rp 2.453.251	0,08
	2018	Rp 4.658.781	0,88		2018	Rp 2.497.262	0,03
INDF	2011	Rp 4.891.673		UNVR	2011	Rp 4.164.304	
	2012	Rp 4.779.446	-0,09		2012	Rp 4.839.145	0,53
	2013	Rp 3.416.635	-1,08		2013	Rp 5.352.625	0,41
	2014	Rp 5.146.323	1,37		2014	Rp 5.738.523	0,31
	2015	Rp 3.709.501	-1,14		2015	Rp 5.851.805	0,09
	2016	Rp 5.266.906	1,23		2016	Rp 6.390.672	0,43
	2017	Rp 5.145.063	-0,10		2017	Rp 7.004.562	0,49
	2018	Rp 4.961.851	-0,14		2018	Rp 9.109.445	1,67

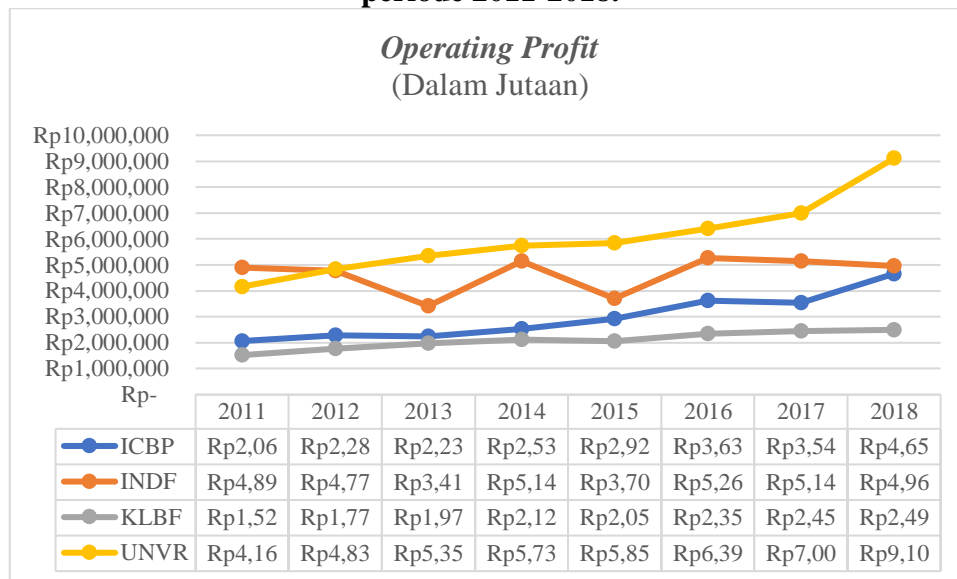
Sumber : *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

Data Tabel 1.4 mendeskripsikan perkembangan tingkat pertumbuhan *Operating Profit* yang diperoleh pada 4 perusahaan tercatat pada kurun waktu 2011-2018. Untuk lebih jelas data Pendapatan Oprasional akan disajikan dalam bentuk Grafik.

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan *Operating Profit* 4 Perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)***

<sup>26</sup> Mochamad, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Stock Price* Pada Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 | Volume 1 Nomor 6 November 2013," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.6 (2013).

periode 2011-2018.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Grafik 1.4 PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) *Operating Profit* menunjukkan kestabilan dengan ditandai peningkatan setiap tahunnya tetapi pada tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan masing masing sebesar 0,04% dan 0,07% dari tahun sebelumnya, kemudian PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami fluktuasi dalam memperoleh tingkat *Operating Profit* dan lebih condong pada penurunan. Tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,09%, kemudian penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar 1,08% selanjutnya di tahun 2015 terjadi penurunan kembali sebesar 1,14% dan 2 tahun pada 2017 dan 2018 perusahaan mengalami penurunan secara berturut turut masing masing sebesar 0,10% dan 0,14% .

PT. Kalbe Farma (KLBF) mengalami tren positif dalam memperoleh tingkat *Operating Profit*, hanya saja pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sekitar 0,05% dari pendapatan di tahun sebelumnya begitupun PT. Unilever Indonesia (UNVR) mengalami hal positif dengan ditandai pada kurun waktu 2011-2018 tingkat *Operating Profit* mengalami kenaikan secara terus menerus rata-rata sekitar 0,56% setiap tahunnya.



Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis mendeskripsikan hubung antara *Stock Price* dengan variabel-variabel yang terkait dalam pembahasan yang dikaji dalam penulisan penelitian .

**Tabel 1.5**  
**Data Return On Assets (ROA), Operating Profit, Earning Per Share (EPS) dan Stock Price perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2018.**

Kode Perusahaan	Periode	ROA %	Operating Profit	Earning Per Share	Stock Price
			Nominal	Nominal	Nominal
			(Jutaan)	Nominal	Nominal
ICBP	2011	13,57	Rp 2.066.365	Rp 338,77	Rp 5.200
	2012	12,86	Rp 2.282.371	Rp 373,80	Rp 7.800
	2013	10,51	Rp 2.235.040	Rp 381,63	Rp 10.200
	2014	10,16	Rp 2.531.681	Rp 446,62	Rp 11.000
	2015	11,01	Rp 2.923.148	Rp 514,62	Rp 6.738
	2016	12,56	Rp 3.631.301	Rp 617,45	Rp 8.675
	2017	11,21	Rp 3.543.173	Rp 325,55	Rp 8.900
	2018	13,56	Rp 4.658.781	Rp 392,37	Rp 10.450
INDF	2011	11,85	Rp 4.891.673	Rp 571,43	Rp 4.600
	2012	8,77	Rp 4.779.446	Rp 437,98	Rp 5.850
	2013	8,9	Rp 3.416.635	Rp 285,16	Rp 7.300
	2014	5,99	Rp 5.146.323	Rp 442,50	Rp 6.750
	2015	4,04	Rp 3.709.501	Rp 338,02	Rp 5.175
	2016	6,41	Rp 5.266.906	Rp 472,02	Rp 7.925
	2017	5,85	Rp 5.145.063	Rp 474,75	Rp 7.625
	2018	5,14	Rp 4.961.851	Rp 474,48	Rp 7.450
KLBF	2011	18,41	Rp 1.522.957	Rp 145,95	Rp 680
	2012	18,85	Rp 1.775.099	Rp 28,45	Rp 1.060
	2013	17,41	Rp 1.970.452	Rp 37,80	Rp 1.250
	2014	17,06	Rp 2.122.678	Rp 44,08	Rp 1.405
	2015	15,06	Rp 2.057.694	Rp 42,76	Rp 1.320
	2016	15,44	Rp 2.350.885	Rp 49,06	Rp 1.515
	2017	14,76	Rp 2.453.251	Rp 51,28	Rp 1.690
	2018	13,76	Rp 2.497.262	Rp 52,42	Rp 1.520
UNVR	2011	39,73	Rp 4.164.304	Rp 545,66	Rp 18.800
	2012	40,38	Rp 4.839.145	Rp 634,24	Rp 20.850
	2013	71,51	Rp 5.352.625	Rp 701,51	Rp 26.000
	2014	40,18	Rp 5.738.523	Rp 752,10	Rp 28.550

2015	37,2	Rp 5.851.805	Rp 766,95	Rp 37.000
2016	38,16	Rp 6.390.672	Rp 837,57	Rp 38.800
2017	37,05	Rp 7.004.562	Rp 918,03	Rp 55.900
2018	46,66	Rp 9.109.445	Rp 1.193,90	Rp 45.400

\*Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1.5 di atas menunjukkan data *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* Secara bersama sama pada empat perusahaan yang tergabung pada sektor *Food and Beverage* terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018. Secara teoritis, *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit*, Sebagai variabel Independen berpengaruh Terhadap *Earning Per Share* (EPS) dalam artian ketika *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit*, sebagai variabel independen akan mempengaruhi besaran *Earning Per Share* (EPS) serta berimplikasi terhadap *Stock Price*.

Data Tabel 1.5 mengidentifikasi terdapat Ketidaksesuaian anantara teori yang seharusnya dengan kenyataan yang tergambar pada laporan keuangan. Terlihat pada masing-masing rasio, di beberapa Periode pada setiap perusahaan ketika *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Profit* meningkat *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan Begitupun sebaliknya dan variable tersebut diindikasikan tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*. Hal ini menunjukkan tidak sesuai dengan teori, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Profit*, berpengaruh positif dan searah terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan berimplikasi terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan teori dan data yang telah dipaparkan, dirumuskan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Profit* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan berimplikasi searah dengan kenaikan *Stock Price*. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Return On Assets dan Operating Profit Terhadap Earning Per Share (EPS) Serta Implikasinya terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sektor Consumer Good Industry yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2018.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018?
2. Apakah ada pengaruh *Operating Profit* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Profit* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018 secara simultan?
4. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018?
5. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* melalui *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018?
6. Apakah ada pengaruh *Operating Profit* terhadap *Stock Price* melalui *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018 ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi oleh pemilihan objek penelitian. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang tergabung pada sektor *consumer goods industry* yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018. Dari tiga puluh nama perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), dipilihlah empat perusahaan yang tergabung pada sektor *consumer goods industry* dan konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018 dengan pertimbangan Perusahaan tersebut konsisten dalam 8 periode terakhir terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan penilaian kinerja perusahaan baik dan penilaian

*Stock Price* yang stabil. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur (INDF), PT. Kalbe Farma (KLBF) dan PT. Unilever Indonesia (UNVR).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Profit* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Profit* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018 secara Simultan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* Melalui *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Operating Profit* terhadap *Stock Price* melalui *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai pasar modal syariah terutama tentang Hubungan *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price*; dan
- b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Peningkatan *Stock Price*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi para calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya di pasar modal dan memilih indeks saham yang baik, agar mencapai dana maksimal dari kegiatan investasi tersebut. Sehingga secara tidak langsung membantu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan calon investor di masa yang akan datang;
- b. Bagi praktisi perusahaan yang tergabung baik Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kebijakan dalam pengendalian Profitabilitas terkhusus *Return On Assets* (ROA), Peningkatan *Operating Profit* dan *Earning Per Share* (EPS) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham terhadap *Stock Price*;
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) Prodi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

## **F. Kerangka Berpikir**

Investasi merupakan salah satu ajaran Islam, hal ini dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan

amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim, dengan catatan berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Investasi dipasar modal investor selain berharap mendapatkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, investor pula berharap dari *capital gain* atau keuntungan selisih dari transaksi jual beli saham.

Pasar modal memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management mengeluarkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000, pendiriannya ditujukan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.

Penerapan investasi syariah mencakup beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya tidak termasuk dalam transaksi perjudian berspekulasi dalam jual beli saham (*Gharar*), bukan lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional, pelaku produsen, distributor, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram, dan dalam melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan *ribawi* lebih dominan dari modalnya.<sup>27</sup>

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa sudah tutup, maka *Stock Price* tersebut adalah harga penutupnya. Harga pasar saham adalah *Stock Price* tersebut pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti.

Secara mendasar, ada dua model pendekatan yang sebenarnya digunakan untuk menganalisa saham, yaitu model analisis fundamental dan model analisis teknikal. Analisis teknikal adalah teknik menilai pergerakan *Stock Price* dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan kepada pola data pasar historis, seperti

---

<sup>27</sup> Dewan Syariah Nasional (MUI), *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal* (Jakarta, 2003).



informasi harga dan volume. Analisis fundamental ini mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham menggunakan data keuangan perusahaan,

*Return On Assets* (ROA), adalah Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti Perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat persentase pendapatan yang dapat dihasilkan Perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin tinggi pula peningkatan laba yang di hasilkan, dan ini akan berpengaruh terhadap peminatan saham perusahaan tersebut sehingga nilai saham perusahaan tersebut menjadi naik. Menurut Tri wartono (2018)<sup>28</sup> serta Mega dan Pan Budi (2015)<sup>29</sup>, yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* dengan arah positif.

*Operating Profit* merupakan indikator dari nilai *Earning Per Share* (EPS) disuatu perusahaan Semakin tinggi angka pada *Operating Profit* maka akan semakin besar peluang pembayaran *Earning Per Share* (EPS) perusahaan untuk para investor. Menurut Sigit Ristomo (2007)<sup>30</sup>, serta M. Subhan dan Edi (2019)<sup>31</sup> bahwa variabel *Operating Profit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan arah positif.

Investor pun menganalisis berapa besaran laba yang didapatkan untuk per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga investor akan lebih yakin untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Maka semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula permintaan terhadap *Stock Price* dan mengakibatkan naiknya *Stock Price*. Berdasarkan Hasil penelitian Jajang

---

<sup>28</sup> Tri wartono, "Pengaruh *Return On Assets* Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Pada Pt. Plaza Indonesia Realty, Tbk.), *Jurnal Semarak*, Vol. 01, No. 2, 2018, hlm. 115-134.

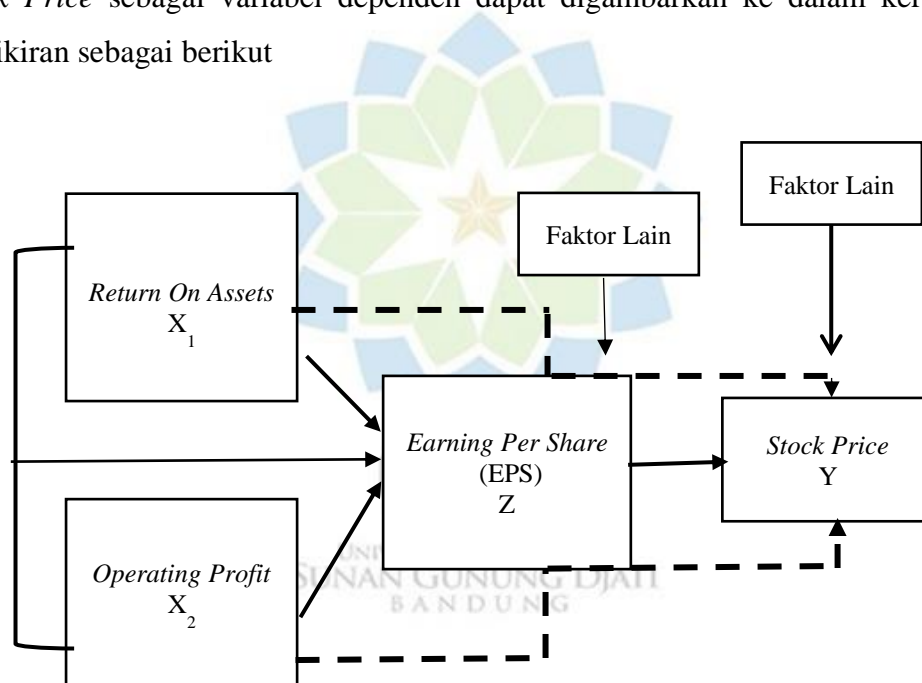
<sup>29</sup> Aris Susetyo, "Analisis Pengaruh *Net Sales* Dan *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan* (Jiabk), Volume 3, Issue 2, 2015 Hlm. 1-10

<sup>30</sup> Sigit Ristomo, "Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2004-2007, Tesis, (Yogyakarta :Uin Sunan Kalijaga) 2007 <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2564>

<sup>31</sup> M. Subhan Dan Edi Analisis Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Net Profit* , Dan *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share* (Eps) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2018), *Keunis Majalah Ilmiah* Vol. 7, No 2, 2019 Hlm. 106-117.

Badruzaman (2017)<sup>32</sup>, Immas Nurhayati (2016)<sup>33</sup> serta Yuatina dan Tiara (2017)<sup>34</sup> yang menyatakan bahwa ini variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Stock Price* dengan arah positif.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini akan mengkaji Hubungan antara *Return On Assets* dan *Operating Profit* sebagai variabel independen terhadap *Earning Per Share* (EPS) Sebagai variabel mediasi dan implikasi terhadap *Stock Price* sebagai variabel dependen dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut



**Gambar 1.1**  
**Paradigma Berfikir**

## G. Hipotesis

<sup>32</sup> Jajang Badruzaman, *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Stock Price Sensus Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1, 2017 hlm. 101-110

<sup>33</sup> Immas Nurhayati, *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Stock Price*. Studi Kasus Pada Pt. Charoen Pokphan Indonesia, Jurnal Ilmiah Inovator, 2016 [Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Inovator/Article/Download/647/500](http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Inovator/Article/Download/647/500)

<sup>34</sup> Yuatina dan Tiara, *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Assets, Danreturn On Equity Terhadap Stock Price Sektor Keuangan*, Jurnal Economia, Volume 13, Nomor 2, 2017 Hlm. 191-200

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat diambil hipotesis penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS)
 

$H_0 = \text{Return On Assets (ROA)}$  Tidak Berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

$H_a = \text{Return On Assets (ROA)}$  berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)
2. *Operating Profit* terhadap *Earning Per Share* (EPS)
 

$H_0 = \text{Operating Profit}$  tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

$H_a = \text{Operating Profit}$  berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)
3. *Return On Assets* (ROA), dan *Operating Profit* terhadap *Earning Per Share* (EPS)
 

$H_0 = \text{Return On Assets (ROA)}$  dan *Operating Profit* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara simultan.

$H_a = \text{Return On Assets (ROA)}$  dan *Operating Profit* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara simultan
4. *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price*

$H_0 = \text{Earning Per Share (EPS)}$  tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*

$H_a = \text{Earning Per Share (EPS)}$  berpengaruh terhadap *Stock Price*
5. *Return On Assets* (ROA) terhadap *Stock Price* Melalui *Earning Per Share* (EPS)
 

$H_0 = \text{Return On Assets (ROA)}$ , tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* melalui *Earning Per Share* (EPS).

$H_a = \text{Return On Assets (ROA)}$ , berpengaruh terhadap *Stock Price* melalui *Earning Per Share* (EPS).
6. *Operating Profit* terhadap *Stock Price* Melalui *Earning Per Share* (EPS)
 

$H_0 = \text{Operating Profit}$  tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* Melalui *Earning Per Share* (EPS).

$H_a = \text{Operating Profit}$  berpengaruh terhadap *Stock Price* Melalui *Earning Per Share* (EPS).

## H. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penelitian terdahulu diperlukan oleh peneliti untuk menghindari peneliti melakukan penelitian yang sama baik objek penelitian maupun variabel yang digunakan dalam penelitian. Diketahui terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang *Stock Price* sebagai variabel dependen dengan berbagai macam variabel independen yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

*Kedelapan*, Lailan Paradiba dan Karlonta Nainggolan<sup>35</sup>. Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat erat yaitu sebesar 51% dengan R<sup>2</sup> adalah 0,260 mengindikasikan bahwa 26% perubahan dalam *Stock Price* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

*Ketujuh*, Hikmah Endraswati dan Any Novianti<sup>36</sup> “Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Stock Price* Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di DES”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER, EPS, dan Size berpengaruh positif terhadap *Stock Price* dan PER, DER, CR, NPM, dan Size secara bersama- sama berpengaruh pada *Stock Price*. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka pengaruh NPM terhadap *Stock Price* semakin kuat. Variabel lain dalam penelitian ini tidak terbukti dimoderasi oleh EPS.

---

<sup>35</sup> Lailan Paradiba Dan Karlonta Nainggolan, “Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15.1 (2015), 113–124.

<sup>36</sup> (Aristya) Hikmah Endraswati and Any Novianti, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan *Stock Price* Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di DES,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2015): 59.

*Kedua.* Muksal<sup>37</sup>, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Stock Price* Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2009-2013). Analisis Faktor yang digunakan adalah variabel *Return On Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), *Earning Per Share* (EPS), Book Value (BV), Hasil pengujian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh dari keenam variabel *Return On Assets* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), *Earning Per Share* (EPS), Book Value (PBV), *Stock Price* Masa Lalu dan Volume Perdagangan Saham terhadap perubahan *Stock Price*, dan secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Price* Masa Lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan *Stock Price*, variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) tidak berpengaruh terhadap perubahan *Stock Price* dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan namun pengaruhnya negatif terhadap perubahan *Stock Price*.

*Keenam,* Sydney Joana dan Endang Pitaloka<sup>38</sup> “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return On Assets* Serta Dampaknya Terhadap *Stock Price* PT. Elnusa Tbk periode 2012-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Assets* dan variabel *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price*. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel *Return On Assets* adalah variabel intervening dari variabel *Earning Per Share* dengan variabel *Stock Price*. Dapat disimpulkan bahwa pada PT. Elnusa Tbk, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Stock Price* (SP) melalui *Return On Assets* (ROA).

*Ketiga,* Inarotul A’yun<sup>39</sup>, “Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap *Stock Price* Melalui ROA” (Studi Pada Perusahaan Yang

---

<sup>37</sup> Muksal, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Stock Price* Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)” Tesis Prodi Studi hukum Islam KONSentrasi Keuangan perbankan Syariah (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>38</sup> Sydney Joana dan Endang Pitaloka, “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Return On Aset Serta,” *Widyakala*, 4.2 (2017), 80–85  
<[http://ojs.upj.ac.id/index.php/journal\\_widya/article/view/60](http://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/60)>.

<sup>39</sup> Inarotul A’yun, ‘Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap *Stock Price* Melalui Roa (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index )’ Tesis

Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index ). Hasil penelitian pada model pertama menunjukkan bahwa DER dan Nilai Tukar secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. PBV dan Inflasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian pada model kedua menunjukkan bahwa DER dan Inflasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Price*. PBV, Nilai Tukar dan ROA secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa secara tidak langsung ROA berpengaruh dalam memediasi secara sempurna pada DER, PBV, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap *Stock Price*. Selain itu diperoleh bahwa nilai R square untuk persamaan ROA adalah 0.279 sedangkan nilai R square untuk *Stock Price* adalah 0.723.

*Pertama, Annisa Auzany Falasifah*<sup>40</sup>, “Pengaruh Rasio Keuangan, Eps dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Stock Price* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening” (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil Dari Analisis Menunjukkan Bahwa Roa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap kebijakan dividen, EPS berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, ROA berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Stock Price*, EPS berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *Stock Price*, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tapi tidak signifikan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan, kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap *Stock Price* namun kebijakan dividen tidak dapat memediasi pengaruh terhadap *Stock Price*.

---

Prodi Ekonomi Syariah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/10134/1/14800001.pdf>>.

<sup>40</sup> Annisa Auzany Falasifah, “Pengaruh Rasio Keuangan, Eps dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Stock Price* dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 -2016 )” Bachelor Thesis (Universitas Muhammadiyah, 2018) terpublikasikan sehingga dapat dilihat dalam <http://repository.ump.ac.id/7415/> <<http://repository.ump.ac.id/7415/>>.



*Keempat*, Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno<sup>41</sup>. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Stock Price* dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan *Stock Price*. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi *Stock Price* adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi *Stock Price*. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan *Stock Price*.

*Kelima*, Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana<sup>42</sup> ”Pengaruh *Earning Per Share* . DER dan PBV Terhadap *Stock Price* (Studi pada perusahaan Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap *Stock Price* adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap *Stock Price* adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama- sama berpengaruh signifikan bagi *Stock Price* perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

**Tabel 1.6**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	----------	-------	-----------	-----------

<sup>41</sup> Fiona Mutiara Efendi and Ngatno Ngatno, ‘Pengaruh *Return On Assets* (ROA Terhadap *Stock Price* Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7.1 (2018), 1 terpublikasi di <<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>>.

<sup>42</sup> Dewi dan Suaryana.

1	Lailan Paradiba dan Karlonta Nainggolan (2015)	Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap <i>Stock Price</i> pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI	1) Laba bersih sebagai variabel independen 2) <i>Stock Price</i> sebagai variabel dependen	1) Objek penelitian pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI periode 2010-2013 2) Tidak terdapat variabel moderasi
2	Endraswati dan Novianti (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan dan <i>Stock Price</i> dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES periode 2017-2013”	1) EPS sebagai Variabel Moderasi 2) <i>Stock Price</i> sebagai variabel dependen	1) PER, DER, CR, NPM, sebagai variabel independen 2) Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES periode 2017-2013”
3	Muksal (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Stock Price</i> Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2009-2013).	1) <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai variabel Independen 2) <i>Stock Price</i> sebagai variabel dependen 3) Objek penelitian <i>Perusahaan</i> yang terdaftar di JII	1) Debt to Equity Ratio (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Book Value (BV), sebagai variabel independen 2) Tidak menggunakan variabel mediasi
4	Sydney Joana dan Endang Pitaloka (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Serta Dampaknya Terhadap <i>Stock Price</i> PT. Elnusa Tbk periode 2012-2014	1) <i>Stock Price</i> Sebagai variabel Dependen	1) <i>Earning Per Share</i> Sebagai variabel independen 2) <i>Return On Assets</i> sebagai variabel Mediasi 3) Objek penelitian PT. Elnusa Tbk periode 2012-2014
5	Inarotul A'yun (2017)	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap <i>Stock Price</i> Melalui ROA” (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index ).	1) <i>Stock Price</i> sebagai variabel dependen 2) Objek penelitian <i>Perusahaan</i> yang terdaftar di JII	1) <i>Debt Total Assets Ratio</i> (DAR) PBV, Nilai Tukar, dan Inflasi sebagai variabel dependen 2) <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai variabel mediasi
6	Annisa Auzany	Pengaruh Rasio Keuangan, Eps dan Pertumbuhan	1) Rasio Keuangan ROA Sebagai variabel Independen	1) Keuangan, Eps dan Pertumbuhan

	Falasifah (2018)	Penjualan Terhadap <i>Stock Price</i> Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening” (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)	2) <i>Stock Price</i> sebagai variabel dependen	Penjualan variabel independen 2) Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening 3) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI sebagai objek penelitian
7	Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno. (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Stock Price</i> dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	1) <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai variabel Independen 2) <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai Variabel Intervening 3) <i>Stock Price</i> Sebagai variabel Dependen	1) Objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) 2) Tidak menggunakan variabel intervening
8	Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> . DER dan PBV Terhadap <i>Stock Price</i> (Studi pada perusahaan Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011	1) <i>Stock Price</i> Sebagai variabel Dependen	1) <i>Earning Per Share</i> (EPS). <i>DER</i> dan <i>PBV</i> sebagai variabel independen 2) objek penelitian perusahaan Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011